

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Populasi penelitian ialah seluruh perusahaan sektor pertambangan dan infrastruktur subsektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan dan infrastruktur subsektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016 yang melakukan *sustainability reporting*.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ialah data sekunder, yang merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung (melalui media perantara). Sumber data penelitian ini yang merupakan *financial report* dan *annual report* yang di ambil dari website BEI (www.idx.co.id) serta *sustainability report* yang diambil dari website masing-masing perusahaan yang mempublikasikan *sustainability report*.

C. Teknik Pengambilan Sampling

Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini adalah teknik sampling yang menggunakan *non probability sampling*, berupa *purposive sampling*, sehingga sampel tersebut merupakan representasi populasi penelitian serta juga sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Semua perusahaan sektor pertambangan dan infrastruktur subsektor energi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 yang tidak mengalami *delisting*.

2. Perusahaan tersebut mempublikasikan *annual report*
3. Perusahaan yang mempublikasikan *sustainability report*

D. Teknik Pengumpulan Data

Data-data pada penelitian ini berasal dari dokumentasi yang diperoleh dari data sekunder dengan prosedur pengumpulan data sebagai berikut :

1. Menentukan perusahaan sektor pertambangan dan infrastruktur subsektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016 yang melakukan *sustainability reporting*, dengan melihat apakah perusahaan tersebut menerbitkan *sustainability reporting*.
2. Menginput data ke *Statistical Product and Service Solution for windows* versi 16 untuk diteliti.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Agar konsep yang digunakan dapat diukur secara empiris, dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda, maka konsep tersebut harus diberi definisi. Pada penelitian ini digunakan 12 variabel yang terdiri dari 10 variabel bebas, dan 2 variabel terikat.

Variabel dependen atau sering disebut juga variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi akibat adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan ialah *sustainability reporting* dan dampaknya pada *reaksi pasar*.

1. Mekanisme Corporate Governance

a. Jumlah Rapat Dewan Direksi

Pelaksanaan *mekanisme corporate governance* untuk dewan direksi diukur melalui jumlah rapat antara anggota dewan direksi yang telah terjadi selama periode 4 tahun. Rapat antara anggota dewan direksi merefleksikan keefektifan dalam komunikasi dan koordinasi antara anggota dewan direksi untuk mewujudkan *good corporate governance*.

b. Jumlah Rapat Komite Audit

Dalam penelitian ini, pelaksanaan *corporate governance* untuk komite audit diprosikan dengan jumlah rapat antara anggota komite audit pada suatu perusahaan dalam periode 4 tahun. Jumlah rapat antara anggota komite audit akan mencerminkan keefektifan dalam komunikasi dan koordinasi antara anggota komite audit untuk mewujudkan *good corporate governance*.

c. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Ukuran dewan komisaris diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan dalam periode 4 tahun.

d. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan (Ratnasari, 2011). Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan rasio antara jumlah anggota komisaris independen dibandingkan dengan total anggota dewan komisaris.

2. Kinerja Keuangan

- a. Profitabilitas rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan ROA. Rumusnya :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Aktiva}}$$

- b. Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam kewajiban pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya dan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- c. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik jangka pendek maupun jangka panjang jika suatu perusahaan dilikuidasi dan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Karakteristik Perusahaan

a. Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan

Ukuran perusahaan yang dimaksud adalah dengan melihat besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan nilai *log of total asset* yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan :

$$Size = \text{Log of total asset}$$

- b. Umur perusahaan dihitung dari pertama kali perusahaan terdaftar di BEI hingga tahun saat dijadikan sampel penelitian. Pengukuran ini sama dengan pengukuran yang dilakukan (Suryono dan Prastiwi, 2011) dalam penelitiannya. Umur perusahaan dirumuskan sebagai berikut :

$$Age = \text{Tahun ke } n \text{ penelitian} - \text{Tahun list pertama di BEI}$$

4. Sustainability Reporting

Sustainability reporting diprosikan menggunakan skala nominal. Skala nominal adalah suatu skala yang diberikan pada suatu objek yang tidak menggambarkan kedudukan objek terhadap objek lainnya, hanya sekedar label atau kode.

Variabel dependen dalam penelitian adalah *sustainability report* dan reaksi pasar. Menurut Andani (2015) laporan yang berisi praktik dalam mengukur aktivitas sosial, lingkungan perusahaan, sebagai

informasi tambahan dan tanggung jawab kepada *stakeholders* internal maupun eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan keberlangsungan perusahaan. Variabel ini diukur melalui *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). Metode ini dilakukan dengan memberikan *checklist* atas pengungkapan *sustainability report* perusahaan yang sesuai dengan indikator yang ditetapkan oleh GRI-G4. SRDI memberikan skor 1 apabila pengungkapan dilakukan dan diberikan skor 0 jika tidak lalu dijumlah secara keseluruhan. Setelah pemberian skor maka dimasukkan ke dalam rumus SRDI yaitu:

$$\text{SRDI} = \frac{V}{M}$$

Keterangan :

SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index* Perusahaan

V = Jumlah Item yang Diungkapkan Perusahaan

M = Jumlah Item yang Diharapkan

5. Reaksi Pasar

Sedangkan reaksi pasar pada penelitian ini menggunakan skala rasio untuk mengukur *abnormal return*. Skala rasio merupakan suatu skala yang menunjukkan ukuran yang sebenarnya dari objek yang diukur.

Abnormal return merupakan selisih antara return yang sesungguhnya dibandingkan dengan return ekspektasi (Hartono, 1998). Sedangkan menurut Bodie, Kane dan Marcus (2006) *abnormal return* yaitu imbal

hasil atas apa yang akan diprediksi dari pergerakan pasar saja. Lebih lanjut Armin (2011) menjelaskan bahwa *abnormal return* atau *ekcess return* merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal. Return normal merupakan return ekspektasi (return yang diharapkan oleh investor). Dengan demikian *abnormal return* (return tidak normal) adalah selisih antara return sesungguhnya yang terjadi dengan return ekspektasi. Rumusnya :

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$$

$AR_{i,t}$ = Return tidak normal sekuritas i pada periode t

$R_{i,t}$ = Return yang sesungguhnya sekuritas i pada periode t

$E[R_{i,t}]$ = Return ekspektasi sekuritas i pada periode t

a. Actual Return Saham (Return Sesungguhnya)

Return aktual (realized return) merupakan *return* yang telah diperoleh investor di masa lalu. Ketika investor menginvestasikan dananya, ia akan mensyaratkan tingkat return tertentu. Jika periode investasi telah berlalu, investor akan dihadapkan pada tingkat *return* sesungguhnya yang diterima.

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

P_{it} = Harga saham sekuritas ke- i pada periode ke- t

P_{it-1} = Harga saham sekuritas ke- i pada periode ke- t-1

b. Return Ekspektasi (*Expected Return*)

Bramantya (2015) menyatakan bahwa return ekspektasi (*expected return*) merupakan return yang diharapkan investor yang akan diperoleh di masa yang akan datang dimana sifatnya belum terjadi. Dalam penelitian ini menggunakan model disesuaikan pasar (*market-adjusted model*) yang menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi return suatu sekuritas adalah return indeks pasar pada saat tersebut. Dengan menggunakan model ini, maka tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi karena return sekuritas yang diestimasi adalah sama dengan return indeks pasar.

$$E[R_{i,t}] = R_{m,t}$$

Dimana :

$$R_{m,t} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan :

$E[R_{i,t}] = \text{Expected Return}$

$R_{m,t}$ = Return pasar pada periode t

$IHSG_t$ = Indeks Harga Saham Gabungan yang terjadi pada periode peristiwa ke- t

$IHSG_{t-1}$ = Indeks Harga Saham Gabungan yang terjadi pada periode peristiwa ke t-1

Dalam penelitian ini, *expected return* dihitung dengan menggunakan *market-adjusted model* karena model ini mengestimasi

return sekuritas sebesar return indeks pasarnya sehingga tidak perlu menggunakan periode estimasi. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan peneliti bahwa reaksi yang terjadi adalah akibat dari peristiwa yang diamati dan bukan karena peristiwa lain yang bias mempengaruhi peristiwa yang akan diamati tersebut.

A. Uji Kualitas Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan jenis analisis yang menganalisis data populasi dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum (generalasi).

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode yang dipakai untuk mengetahui model regresi berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji kolmogrov-smirnov (K-S). Apabila terdapat variable yang tidak berdistribusi normal atau tidak maka perlu dilakukan penghapusan data yang membuat variable berdistribusi normal atau tidak

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah ada penyimpangan dalam asumsi klasik multikolinieritas dalam variable independen.

Pengujian ini menggunakan *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Faptor (VIF)*. Jika nilai *Tolerance Value* diatas 0,10 dan nilai *Variance Inflation Faptor* dibawah 10 maka tidak terjadi multikolinieritas dan begitupun sebaliknya jika nilai *Tolerance Value* dibawah 0,10 dan nilai *Variance Inflation Faptor* diatas 10 maka terdapat multikolinieritas dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak ada korelasi antar data berdasarkan urutan waktu. Model yang baik harus bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi menggunakan model *Runs Test* dan *Durbin-Watson*. Kriteria pengujian *Runs Test* apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka tidak mengandung autokorelasi dan nilai *Durbin-Watson* menggunakan ketentuan $du < dw < 4 - du$ maka penelitian tidak mengandung autokorelasi positif maupun negatif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah bahwa varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Glejser*. Apabila $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2007), model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedasitas.

C. Uji Hipotesis

Teknik analisa menggunakan model regresi berganda dimana model ini digunakan untuk mengetahui variable terikat dengan variable bebas. Masing-masing hipotesis diuji dengan cara menguji masing-masing koefisien regres dengan nilai t. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Berikut persamaan regresi linier berganda :

$$SRD = \alpha_0 + \alpha_1 RDD + \alpha_2 RKU + \alpha_3 DK + \alpha_4 DKI + \alpha_5 P + \alpha_6 Li + \alpha_7 Le + \alpha_8 UKP + \alpha_9 UMP +$$

Keterangan :

SR : Pengungkapan *sustainability report*

RDD : Rapat Dewan direksi

RKU : Rapat Komite Audit

DK : Ukuran Dewan Komisaris

DKI : Proporsi Dewan Komisaris Independen

P : Profitabilitas (*return on assets*)

Li : Likuiditas (*quick ratio*)

Le : *Leverage (debt to asset ratio)*

UKP : Ukuran Perusahaan

UMP : Umur perusahaan

α : Konstanta

β : Koefisien

: Error

D. Uji statistik F

Uji F adalah pengujian secara bersama-sama variabel independen apakah mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan guna menentukan *good of fit test* atau uji kelayakan model regresi untuk digunakan dalam melakukan analisis hipotesis dalam penelitian. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah *probability value* (sig), apabila *probability value* dalam hasil pengujian lebih kecil dari 5%, maka dapat dinyatakan bahwa model layak (fit) untuk digunakan sebagai model regresi dalam penelitian dan sebaliknya.

E. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Semakin besar nilai koefisien determinasi berarti semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai koefisien determinasi berarti semakin kecil kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen atau sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *adjusted R Square* bukan *R Square* dari model regresi karena *R Square* bias terhadap jumlah variabel dependen yang dimasukkan ke dalam model, sedangkan *adjusted*

R Square dapat naik turun jika suatu variabel independen ditambahkan dalam model (Ghozali, 2011).

F. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$).

- a. Jika signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis tidak dapat ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.